



## Pengaruh Motivasi Belajar dan Ajaran Tri Juang terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Dewi Kusuma Wardani<sup>1,a</sup>, Rica Hanaria Simbolon<sup>\*2,b</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

<sup>a</sup>[d3wikusuma@gmail.com](mailto:d3wikusuma@gmail.com), <sup>b</sup>[ricasimbolon17@gmail.com](mailto:ricasimbolon17@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima : 01/12/2023

Direvisi : 15/12/2023

Disetujui : 10/01/2024

Diterbitkan : 31/01/2024

#### Keywords:

*learning motivation; tri-juang teachings; cheating behavior; academic cheating*

#### Kata Kunci:

motivasi belajar; ajaran *tri juang*; perilaku kecurangan; kecurangan akademik

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1458>

#### \*Correspondence

#### Author:

[ricasimbolon17@gmail.com](mailto:ricasimbolon17@gmail.com)

### Abstract

This study aims to obtain evidence about the influence of learning motivation and the Tri Juang Teachings on academic fraud behavior in Tamansiswa University Bachelor's students of accounting department. This research method uses a quantitative descriptive method and primary data collected using a questionnaire. This study used a sample of active students at accounting department in the Sarjanawiyata Tamansiswa University of Yogyakarta (UST). The sampling technique uses the Slovin formula. The data collection method uses a questionnaire in the form of a Google Form. The number of questionnaires processed was 100. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics 20. The results showed that learning motivation had no effect on academic cheating behavior, and the tri-juang teachings had a negative effect on academic cheating behavior. Research can then expand this research by adding several other variables that can influence it, such as self-control, moral competence, and religiosity. This study is important to study because it has renewal, namely that it adds the variables of learning motivation and Tri Juang teachings to academic cheating behavior, two of which are variables that are still limited to study and research, so researchers are interested in studying this topic.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti tentang pengaruh motivasi belajar dan Ajaran *Tri Juang* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa S1 Universitas Tamansiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (UST). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Jumlah angket yang diolah adalah 100. Data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, dan ajaran *tri juang* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhinya, seperti pengendalian diri, kompetensi moral, dan religiusitas. Kajian ini penting untuk dikaji karena memiliki pembaharuan yaitu menambahkan variabel motivasi belajar dan ajaran *tri Juang* pada perilaku kecurangan akademik, dua diantaranya merupakan variabel yang masih sebatas kajian dan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ini tema.

### Cara mensitasi artikel:

Wardani, D. K., & Simbolon, R. H. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan ajaran *tri juang* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11-22. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1458>.

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Alam, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa “salah satu jenjang pendidikan formal yakni perguruan tinggi”. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi demi mencetak kader bangsa yang bermutu dan berintelektual (Aron *et al.*, 2021).

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peradaban dan kemajuan bangsanya. Tanggung jawab tersebut semakin besar terkait dengan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang dianggap lebih matang dan bermoral lebih

dewasa dari pada pendidikan sebelumnya yang telah ditempuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih memahami keadaan sosial, nilai budaya, hukum, etika serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Pribadi yang kuat seorang mahasiswa sangatlah dibutuhkan, oleh karena itu perlu integritas akademik yang tinggi dari seseorang mahasiswa (Suprijandani *et al.*, 2019).

Fenomena kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa jurusan akuntansi bisa dalam berbagai bentuk, antara lain menyontek saat ujian, copy paste pekerjaan rekan, membuat contekan saat ujian bahkan browsing jawaban pada saat ujian berlangsung. Ketidakjujuran yang sudah dilakukan sejak dini tersebut memiliki implikasi yang besar terhadap perilaku mendatang. Oleh karena itu diperlukan penelitian khusus untuk menginvestigasi penyebab dari adanya perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa terutama mahasiswa jurusan akuntansi dan mencari cara untuk meminimalkan tindakan kecurangan akademik tersebut (Ningsih & Simbolon, 2019).

Penelitian yang telah melakukan penelitian awal mengenai kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dengan menyebar kuesioner kepada 20 mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan mendapatkan hasil yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Kecurangan Akademik

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pada saat ujian berlangsung saya pernah menyotek jawaban teman lain.	11 (55%)	9 (45%)
2.	Saya pernah melakukan <i>copy paste</i> dari jawaban teman saya.	17 (85%)	3 (15%)
3.	Saya pernah membuat contekan pada saat mau ujian bahkan <i>browsing</i> .	10 (50%)	10 (50%)

Terlihat dari hasil penelitian di atas mengenai kecurangan akademik dilakukan mahasiswa, 55% mahasiswa menjawab ia melakukan tindakan mencontek jawaban teman lain pada saat ujian, 85% mahasiswa melakukan tindakan copy-paste dari jawaban temannya untuk tugas-tugas yang dikerjakan. Mahasiswa menyatakan 50% membuat contekan pada saat mau ujian bahkan browsing saat ujian berlangsung. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa cukup tinggi. Mahasiswa mengatakan pernah melakukan tindakan kecurangan tersebut dalam menyelesaikan tugas dan ujian, dengan berbagai macam bentuk kecurangan yang dilakukan. Hal itu dilakukan karena tenggang waktu singkat yang diberikan dan tugas yang menumpuk, serta kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi yang dikerjakannya.

Penundaan dalam mengerjakan tugas hingga tenggang waktu pengumpulan yang semakin dekat juga menjadikan salah satu alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan tindakan tersebut karena mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena ada perasaan khawatir mengenai

hasil yang akan didapat. Dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata kuliah yang di dalamnya terdapat teori dan praktik, serta membutuhkan banyak perhitungan yang dapat membuat mahasiswa merasa kesulitan, menimbulkan peluang terjadinya kecurangan akademik. Berbagai peraturan yang ada seolah diabaikan bahkan cenderung dilanggar. Perilaku mencontek, menulis rumus di kalkulator, menyalin ujian atau tugas, titip tandatangan, atau bertanya saat ujian atau kuis merupakan contoh dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa (Prabowo & Wardani, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kecurangan akademik diantaranya motivasi belajar dan pemahaman ajaran tri juang. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa atau individu untuk belajar. Tanpa adanya motivasi untuk belajar, secara mahasiswa tidak akan bisa belajar sehingga mereka tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Siagian, 2022). Faktor pertama adalah motivasi belajar pada dasar erat kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini

dikarenakan kedua hal tersebut saling berkaitan satu dengan pola belajar yang diterapkan oleh mahasiswa kebanyakan. Mereka cenderung belum dapat melakukan *self regulated learning* dengan baik.

Kegiatan belajar yang mereka lakukan umumnya tanpa adanya suatu perencanaan yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan, tanpa ada pantauan, ataupun evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri apakah sudah mencapai suatu target tertentu atau belum. Banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk merefleksi terhadap apa yang mereka lakukan terkait dengan kegiatan belajar tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aron *et al.*, 2021), (Khotimatuzzahrah, 2021) dan (Nadliyah, 2020) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Faktor kedua yang berhubungan dengan persepsi perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi yaitu Pemahaman Ajaran Tri Juang. Ajaran ini mengingatkan mengenai cara hidup, tentang pengertian berjuang memberantas kebodohan, kemiskinan dan ketertinggalan (Arcana, 2016).

Ajaran tri juang diterapkan guna agar mahasiswa sebagai calon akuntansi bisa mengetahui, melakukan dan mengerti kecurangan akademik yang jujur, semakin mengerti mahasiswa mengerti akan ajaran tri juang maka semakin baik tingkat kepatuhan mahasiswa sebagai calon

akuntan untuk tidak melakukan kecurangan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang kegiatannya berkisar pada pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data yang logis dengan tetap menghormati prinsip-prinsip logis untuk mengarah pada kesimpulan secara keseluruhan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian kuantitatif yang dideskripsikan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bahwa motivasi belajar dan ajaran tri juang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa S.1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian menerapkan teknik analisis data memakai metode regresi sederhana, dengan motivasi belajar sebagai variabel bebas pertama, ajaran tri juang sebagai variabel bebas kedua, perilaku kecurangan akademik sebagai variabel terikat. Jumlah populasi sebanyak 827 dengan penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Slovin's sampling* dengan taraf 10% sebesar 89. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan ajaran tri juang maka peneliti menggunakan kuesioner *google form link distribution* sebagai alat penelitian. Responden penelitian dilakukan hingga 100 orang. Hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Melasari, 2019)	Ketekunan dalam belajar	1) Saya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
		2) Saya selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran di kampus
		3) Jika teman saya merasa kesulitan, saya selalu bersedia untuk membantu
	Ulet menghadapi kesulitan	4) Jika tugas yang diberikan oleh dosen sangat sulit, saya menyalin jawaban milik teman
		5) Saya selalu belajar setiap hari, agar cita-cita saya dapat tercapai
		6) Saya merasa rajin belajar tidak ada hubungannya dengan cita-cita di masa depan
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7) Saya merasa senang dalam mempelajari materi kuliah
		8) Saya akan bertanya kepada dosen jika belum memahami materi yang disampaikan
		9) Saya merasa malas jika diminta untuk belajar secara mandiri
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	10) Saya merasa tidak tertarik untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen
		11) Saya merasa tertantang untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh dosen
		12) Saya belajar dengan giat supaya mendapatkan nilai yang baik
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13) Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan nilai yang baik
		14) Sebagai seorang calon akuntan di masa depan, saya terdorong untuk membukakan lapangan pekerjaan
		15) Saya pantang menyerah ketika mengalami kegagalan
Ajaran <i>tri juang</i> adalah untuk meningkatkan mengenai cara hidup, tentang pengertian berjuang memberantas kebodohan, kemiskinan dan ketertinggalan (Arcana, 2016)	Mengatasi kebodohan	
	Mengatasi kemiskinan / pendapatan	

	Mengatasi keterbelakangan / ketertinggalan	16) Saya merasa sulit untuk berubah atau beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan diri sendiri untuk menjadi lebih baik
		17) Saya sering putus asa saat mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan saya
Perilaku kecurangan akademik adalah berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar etika dan aturan dikarenakan mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan dan kegiatan tersebut dapat merugikan pihak lain (Rofifah, 2020).	Pelanggaran peraturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian	18) Saya pernah menyalin tugas orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut
		19) Saya pernah mencari tahu soal yang akan diujikan di kelas-kelas yang sudah ujian
	Memberikan keutungan kepada mahasiswa lain di dalam ujian atau tugas dengan cara tidak jujur	20) Saya memperbolehkan teman untuk menyalin tugas saya
		21) Saya menegur orang lain, jika saya tahu mereka sedang menyontek
	Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian	22) Saya pernah memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian
		23) Saya tidak pernah memberitahu jawaban soal kepada siapapun pada saat ujian
	Memberikan dan melihat materi yang diperoleh untuk mahasiswa	24) Saya pernah menyalin materi milik dosen yang bersifat rahasia
	25) Sebelum ujian, saya pernah menyiapkan contekan yang digunakan pada saat ujian	
Menyalin persis tanpa mencatatkan sumber	26) Saya pernah menyalin beberapa kalimat pada artikel jurnal maupun internet tanpa menuliskan daftar pustakanya	
	27) Saya pernah menyalin materi milik dosen tanpa mencatatkan sumbernya	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka didapat hasil penelitian:

Tabel 3. Uji Kualitas Data; Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (X1)	100	33	55	46.75	4.806
Ajaran Tri Juang (X2)	100	20	30	26.12	2.753

Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	100	28	50	38.76	6.583
Valid N ( <i>listwise</i> )	100				

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut kupasan bukti uji statistik deskriptif menurut tabel di atas diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 100 responden sehingga distribusi data yang diperoleh yakni motivasi belajar (X1) dengan 100 responden mahasiswa akuntansi memiliki nilai terkecil 33 dan terbesar 55, dan memiliki standar deviation 4,806. Variabel ajaran tri juang

(X2) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil 20 dan terbesar 30, dan memiliki standar deviation 2,753. Variabel perilaku kecurangan akademik (Y) dengan 100 responden memiliki nilai terkecil 28 dan terbesar 50, dan memiliki standar deviation 6,583.

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik; Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std.Deviation</i>	5,965
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.101
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.101
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.007
<i>Asymp.sig. (2-tailed)</i>		.262

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka akan didapat hasil penelitian bahwasanya data diperlihatkan berdistribusi normal. Pernyataan berikut ditunjukkan dari kolmogorov-smirnov sebesar 1,007 dan nilai signifikannya

0,262 yang bermakna lebih tinggi dari alpha yaitu 0,05 yang mengartikan bahwa residu terdistribusi selaku alami maka dari itu menjelaskan normalitas di model regresi pada penelitian tersebut.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Asumsi Multikolinearitas
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1.	Motivasi Belajar (X1)	712	1.404	Tidak menimbulkan Multikolinearitas
2.	Ajaran Tri Juang (X2)	712	1.404	Tidak menimbulkan Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut kepuasan bukti uji *Multikoloneiaritas* pada tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai angka tolerance > 0,10 serta

*Variance Inflation Factor (VIIF)* < 10. Variabel motivasi belajar memiliki angka tolerance 0,712 serta angka *Variance Infation Factor* sebesar 1.404. Variabel

ajaran *tri juang* memiliki angka *tolerance* sebesar 0,712 dan nilai Variance Infation Factor sebesar 1.404.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastitas**

			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	Motivasi Belajar	<i>Correilation Coeffiicieint</i>	0.289
		<i>Sig. (2 tailed)</i>	0.773
	Ajaran <i>Tri Juang</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.456
		<i>Sig. (2 tailed)</i>	0.649

Sumber: Data Prmer diolah, 2023

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka akan didapat hasil penelitian bahwasanya angka signifikan seluruh variabel independen > 0,05. Oleh

sebab itu, di regresi tersebut sepadan buat digunakan, pernyataan tercantum membuat jelas di tabel sebelumnya yang menyimpulkan jika adaptasi regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Hipotesis; Uji Fit Model**

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
<i>Regresision</i>	162,555	2	81.277	14.109	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	558.800	97	5.761		
<b>Total</b>	721.355	99			

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka akan didapat hasil penelitian bahwasanya angka Sig. yakni berjumlah 0,000. Sig. 0,000 < 0,05, oleh sebab itu sebanding juga inti pengambilan keputusan pada uji Fit Model bisa

memperkuat bahwasanya hipotesis diterima atau salah satu variabel independen (motivasi belajar (X1) dan ajaran *tri juang* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	<i>R Square.</i>	<i>Adjusted R Square.</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	475 <sup>a</sup>	225	209	2.400

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka akan didapat hasil penelitian bahwasanya angka Adjusted R Square sejumlah 0,209 yang berarti

besarnya pengaruh motivasi belajar dan ajaran *tri juang* terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 20% sedangkan sisanya 80%.

**Tabel 9. Hasil Statistik T Coeficients<sup>a</sup>**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	-7.691	2.655		-2.896	005



Motivasi Belajar (X1)	.056	.059	099	099	352
Ajaran <i>Tri Juang</i> (X2)	-.838	.322	-.414	-3.911	011

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut kupasan bukti yang telah digarap, maka akan didapat hasil penelitian bahwasanya angka bahwa hipotesis pertama motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat dari  $t$  hitung  $0,099 < t$  tabel  $1,983$  standardized coefficients (beta) sejumlah  $0,099$  dan tingkat signifikannya sejumlah  $0,352$ . Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan ajaran *tri juang* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dapat dilihat dari  $t$  hitung  $-3,911 < t$  tabel  $1,983$  standardized coefficients (beta) sebesar  $0,414$  dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,011$ . Berdasarkan hasil olah data diatas tingkat signifikannya  $0,011 > 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis 2 yang menyatakan ajaran *tri juang* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik terdukung.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian adalah sebagai berikut:

#### *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan memperlihatkan sesungguhnya motivasi belajar memiliki tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hal ini ditunjukkan dengan angka  $t$  hitung sejumlah  $0,099 < t$  tabel  $1,983$  dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,352 > 0,05$ . Oleh karena itu, HI menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik yang tidak terdukung.

Hasil penelitian ini tidak terdukung sehingga tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang mengatakan bahwa kejelasan penyebab penentu manusia memiliki suatu perilaku niat pada suatu minat tertentu. Seseorang cenderung menunjukkan suatu perilaku dengan didasari oleh suatu pandangannya sendiri dan dengan ada niat dari suatu individu. Oleh karena itu semakin baik motivasi mahasiswa maka akan semakin rendah untuk melakukan kecurangan. Namun sebaliknya, semakin buruk motivasi mahasiswa maka akan semakin tinggi juga untuk melakukan kecurangan. Didukung butir pertanyaan “saya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu” yang memiliki range jawaban responden yang beragam yang beberapa responden menjawab tidak setuju. Hal ini karena motivasi belajar mahasiswa yang merupakan kepercayaan mahasiswa terhadap suatu tugas yang spesifik mengenai kemampuannya dalam melaksanakan penyelesaian tugas. Mahasiswa akan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta lebih mampu dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang

tinggi cenderung akan menghindari praktik kecurangan akademik. Kemampuan yang mereka dalam menguasai materi yang diberikan dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dapat mengatasise semua kebutuhan dan tugas akademik tanpa melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nadliyah, 2020) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

#### *Pengaruh Ajaran Tri Juang Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*

Hasil tes yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah ajaran *tri juang* terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa ajaran *tri juang* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,911 < t$  tabel sejumlah  $1,983$  dan angka signifikansi sejumlah  $0,011 < 0,05$ . Pernyataan tersebut mendukung  $H_2$  yang menjelaskan bahwasanya ajaran *tri juang* berdampak negatif terhadap perilaku kecurangan akademik yang terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat berusaha mengatasi hambatan dan tantangan yang menghadang demi memajukan, memerdekakan, serta mensejahterakan bangsa yaitu dengan mengatasi kebodohan mengatasi kemiskinan dan mengatasi keterbelakangan. *Tri juang* menjadikan kecurangan akademik adalah salah satu hambatan

dalam mengatasi pendidikan di Indonesia. Ketika orang paham tentang *tri juang* maka kita sadar bahwa kecurangan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan tidaklah benar di dunia pendidikan. Kecurangan akademik menjadikan pelajar tidak jujur dan melanggar aturan dalam menempuh pendidikan di sekolah. Walaupun dalam sistem among menempatkan anak didik sebagai sentral dalam proses pendidikan, namun tidak serta merta anak didik diberikan kebebasan dalam hal pendidikan, khususnya kecurangan akademis. Oleh sebab itu, ketika orang paham tentang *tri juang* yang memberikan keyakinan bahwa kecurangan akademik adalah hambatan dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya kecurangan adalah tindakan yang salah.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (UST) Yogyakarta sebanyak 100 responden. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain, motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dan ajaran *tri juang* berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, seperti kontrol diri, kompetensi moral, religiusitas, hubungan pengendalian diri, daya saing

dan *fraud diamond*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara langsung sehingga responden dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyebarkan kuesioner secara luring atau offline sehingga pendistribusian kepada mahasiswa dapat dilakukan secara merata.

## REFERENSI

- Alam, C. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntansi). <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1687>
- Arcana, I. N. (2016). Pengembangan LKPD berbasis hots dan ajaran Ki Hadjar Dewantara pada pembelajaran matematika. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1), 983-997. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8396>
- Aron, E.F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi pada masa pandemi Covid-19 dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening (Studi kasus terhadap mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 10(2). 104-117. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/j>
- [ra/article/view/10383](https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/perak/article/view/1483)
- Khotimatuzzahrah, K. (2021). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 1(2), 709-719. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/perak/article/view/1483>
- Melasari, R. (2019). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integrasi mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79-93. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/715>
- Mulyadi, C. F. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(6), 16-23. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12705>
- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi*

*Multiparadigma*, 6(2), 74–86.  
<https://doi.org/10.30743/akutansi.v6i2.2177>

Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada perkuliahan online. kajian bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 16–29.  
<https://doi.org/10.32477/jkb.v29i1.235>

Siagian, E. (2022). Hubungan kecanduan game online dengan minat belajar anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7593–7599.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3090>

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijandani, S., Marlik, M., & Woelansari, E. D. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa terhadap integritas akademik. *Project Report. Poltekkes Kemenkes Surabaya*, Surabaya.  
<http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/1585/>